

KISAH SEORANG PETANI DAN CUACA

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jul 12, 2017 | [Discourses](#), [Stories](#) | [0](#)



Pernah ada seorang petani yang, setelah panen yang buruk, mengeluh: “Jika Tuhan membiarkan aku mengendalikan cuacanya, semuanya akan menjadi lebih baik, karena Dia tampaknya tidak tahu banyak tentang pertanian.”

Itu benar! Tidak ada yang pernah mendengar tentang Tuhan menjadi petani – bagaimana Dia bisa tahu?

Tuhan berkata kepadanya: “Selama satu tahun aku akan memberimu kuasa atas cuaca; mintalah apa pun yang engkau inginkan dan engkau akan mendapatkannya.”

Dahulu Tuhan biasa melakukan itu. Lalu dia menjadi muak.

Orang malang itu menjadi sangat bahagia dan segera berkata, “Sekarang aku ingin matahari,” dan matahari terbit. Kemudian dia berkata, “Biarkan hujan turun,” dan hujan turun. Sepanjang seluruh tahun awalnya matahari bersinar dan kemudian hujan turun. Benih tumbuh dan tumbuh, sangat menyenangkan untuk menyaksikannya. “Sekarang Tuhan bisa mengerti bagaimana mengendalikan cuacanya,” katanya bangga. Tanamannya tidak pernah begitu besar, begitu hijau, hijau yang menggiurkan.

Maka tiba waktunya untuk panen. Petani itu mengambil sabitnya untuk memotong gandum, tapi ia sangat kecewa. Bulirnya hampir-hampir kosong. Tuhan datang dan bertanya kepadanya, “Bagaimana panenmu?”

Pria itu mengeluh, “Buruk, Tuhanku, sangat buruk!”

“Tapi bukankah engkau yang mengendalikan cuaca? Tidakkah semua yang engkau inginkan baik-baik saja?”

“Tentu saja, dan itulah alasan aku menjadi bingung – aku mendapatkan hujan dan sinar matahari yang aku minta, tapi tidak ada panen.”

Kemudian Tuhan berkata, “Tetapi apakah engkau tidak pernah meminta angin, badai, es dan salju, dan segala sesuatu yang memurnikan udara dan membuat akar menjadi keras dan kuat? Engkau meminta hujan dan sinar matahari, tapi tidak pernah cuaca buruk. Itulah alasan tidak ada hasilnya.”

Hidup itu mungkin hanya melalui tantangan. Hidup itu mungkin hanya ketika engkau memiliki keduanya, cuaca baik dan cuaca buruk, ketika engkau memiliki keduanya, kesenangan dan rasa sakit, ketika engkau memiliki keduanya, musim dingin dan musim panas, siang dan malam. Ketika engkau memiliki kesedihan dan kebahagiaan, ketidaknyamanan dan kenyamanan.

Hidup bergerak di antara kedua polaritas ini.

Dengan bergerak di antara kedua polaritas ini, engkau belajar bagaimana menyeimbangkannya. Di antara kedua sayap ini engkau belajar bagaimana terbang ke bintang terjauh.

OSHO ~ A Sudden Clash of Thunder, Chpt 7